

Eksplorasi alasan siswa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Udanawu Blitar menghadapi kesulitan dalam memahami matematika

Sulastrri

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210601110002@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

matematika; kesulitan belajar; pesantren

Keywords:

mathematics; learning difficulties; boarding school

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, dalam keseharian matematika bisa digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Akan tetapi, banyak siswa yang mengalami kendala ketika mempelajarinya. Baik kendala internal maupun kendala eksternal. Tidak hanya siswa yang sekolah umum saja yang mengalami kendala belajar. Akan tetapi, siswa yang sekaligus menjadi santri juga merasakan kendala belajar. Penulis mengumpulkan data dengan metode kuisisioner yang di

distribusikan kepada santri. Dari angket tersebut penulis dapat menganalisis bahwa faktor yang mempengaruhi ada faktor yang berasal dari individu, faktor dari sekolah, serta faktor tempat tinggal atau pondok pesantren. Hasil dari data yang di peroleh menunjukkan siswa yang berdomisili di pesantren Al-Ma'arif menyukai metode latihan dengan menduduki persentase tertinggi yaitu 22%, sedangkan metode yang jarang diminati yaitu metode ceramah, dengan persentase sebesar 0,45%. Guna meningkatkan minat belajar siswa diperlukan adanya motivasi dan apresiasi untuk siswa. Siswa harus bisa mengontrol diri dan mengatur waktu agar ketika berada di lingkungan manapun siswa bisa belajar dengan maksimal.

ABSTRACT

Mathematics is one of the important subjects, in everyday life math can be used to solve various problems. However, many students experience obstacles when learning it. Both internal constraints and external constraints. Not only public school students who experience learning problems. However, students who are at the same time students at dormitory also feel learning constraints. The author collects data using a questionnaire method distributed to students. From the questionnaire, the author can analyze that the influencing factors are factors originating from individuals, factors from school, and factors from residence or boarding school. the results of the data obtained show that students who live in the Al-Ma'arif boarding school like the training method by occupying the highest percentage of 22%, while the method is not in demand is the teacher method, with a percentage of 0,45%. In order to increase students' interest in learning, motivation and appreciation for students must be able to control themselves and manage their time so that when they are in any environment students can learn optimally.

Pendahuluan

Pelajaran matematika seringkali menjadi sumber ketakutan bagi banyak siswa. Selama ini, banyak siswa menganggap matematika sebagai subjek yang sulit. Pandangan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ini tidak terlepas dari pandangan umum yang ada di masyarakat mengenai matematika. Anggapan tersebut mengakibatkan adanya kewajaran apabila siswa menghadapi tantangan saat belajar matematika. Kesulitan dalam proses belajar merupakan kondisi yang dialami siswa sebab terdapat hambatan, keterlambatan, dan ketertinggalan. Siswa yang mengalami kesulitan saat belajar adalah mereka yang merasa sulit dalam memahami konten serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Situasi ini mengindikasikan bahwa kompetensi para siswa masih tergolong rendah (Masroza, 2013).

Santri Pondok Pesantren Al-Ma'arif putri yang duduk di bangku MTs dan MA juga mengalami kesulitan ketika belajar matematika di sekolah. Adapun kesulitan yang dialami yaitu belum memahami materi yang disampaikan guru, kurang cocok dengan metode yang di pakai guru di mana guru seringkali becaramah dan hal itu justru membuat siswa mengantuk dan kurang fokus, tidak bisa menyelesaikan tugas secara mandiri, tempat belajar yang tidak kondusif dan kesulitan ketika mengaplikasikan rumus-rumus matematika dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Gangguan belajar yang demikian apabila tidak segera ditangani akan berdampak pada kualitas siswa. Siswa tidak mengalami perkembangan kemampuan seiring dengan bertambahnya tingkat Pendidikan yang ditempuh. Menurut Febriyanti (2016), setiap siswa diwajibkan mempunyai pola pikir kritis, menentukan gagasan, membuat perencanaan, serta berpikir logis ketika menyelesaikan suatu masalah. Dimana hal tersebut dapat tercapai dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan mempelajari matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk mengalisis apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika belajar matematika. Dengan harapan dapat mengambil langkah perbaikan dalam proses pembelajaran, guna mengurangi kesulitan serta meningkatkan kualitas belajar. Dengan demikian, permasalahan tersebut tidak berkelanjutan.

Penulis menggunakan data yang diperoleh dari narasumber secara langsung untuk menganalisis permasalahan dalam belajar matematika. Data tersebut diperoleh dengan metode kuisioner. Penulis membagikan beberapa pertanyaan yang dijawab sesuai kondisi yang dialami oleh masing-masing responden.

Pembahasan

Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa MTs dan MA yang Bermukim di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Udanawu Blitar

Kesulitan dalam belajar mencerminkan ketidakmampuan atau hasil yang kurang memuaskan dalam memahami konsep, prinsip, atau algoritma, meskipun upaya belajar telah dilakukan. Kesulitan belajar menggambarkan situasi dalam proses pembelajaran yang ditandai oleh rintangan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kesulitan belajar merujuk pada keadaan di mana peserta didik menghadapi hambatan dan gangguan dalam belajar, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran secara normal. Tidak hanya berlaku di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berlaku di semua tingkatan pendidikan termasuk tingkat MTs juga MA.

Dalam konteks ini, penulis akan menguraikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa pada tingkat pendidikan MTs dan MA yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Udanawu Blitar. Di mana pengkajian dilaksanakan dengan penerapan kuisioner yaitu menggunakan angket yang disebarakan kepada para siswa melalui tautan *google form* pada 14-11-2021 sampai 15-11-2021, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Aspek internal penyebab kesulitan belajar
 1. Faktor diri sendiri, dengan jumlah presentase 70,72 % dari seluruh objek penelitian
 2. Faktor lingkungan sekolah, dengan jumlah presentase 24,27 % dari seluruh objek penelitian
 3. Faktor lingkungan tempat tinggal (Pesantren), dengan jumlah presentase 5,1 % dari seluruh objek penelitian.
- b. Metode pembelajaran yang diminati siswa
 1. *Drill* dan latihan, dengan jumlah peminat 5 dari 22 siswa
 2. Ceramah, dengan jumlah peminat 1 dari 22 siswa
 3. Pemecahan masalah, dengan jumlah peminat 6 dari 22 siswa
 4. Tanya jawab, dengan jumlah peminat 2 dari 22 siswa
 5. Permainan, dengan jumlah peminat 4 dari 22 siswa
 6. Lain-lain, dengan jumlah peminat 4 dari 22 siswa
- c. Yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar
 1. Bimbingan, dengan presentase 81,81% dari seluruh objek penelitian
 2. Motivasi, dengan presentase 13,63% dari seluruh objek penelitian
 3. Hadiah, dengan presentase 4,5% dari seluruh objek penelitian

Elemen-Elemen yang Berpengaruh dalam Keberhasilan Belajar

- a. Elemen-elemen yang berasal dari diri sendiri.

Belajar adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal (*internal factors*) yang berasal dari diri individu yang sedang belajar. Berikut adalah beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang:

1. Motivasi, tingkat motivasi individu memiliki dampak besar pada kemampuan mereka untuk belajar. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi, upaya, dan ketekunan dalam belajar. Persepsi dan Sikap: Cara individu memandang subjek atau materi pelajaran dapat memengaruhi sejauh mana mereka bersedia untuk belajar dan berusaha memahaminya. Sikap positif terhadap belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Kemampuan Kognitif, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan kognitif lainnya memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep kompleks dan memecahkan masalah.
3. Pengalaman Sebelumnya, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi cara individu merespons materi baru. Pengalaman positif sebelumnya dalam belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan yang sudah dikuasai sebelumnya.

4. Kemampuan Metakognitif, ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengatur proses belajar mereka sendiri. Individu yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung lebih efektif dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar mereka.
5. Gaya Belajar, individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Memahami gaya belajar yang paling efektif bagi diri sendiri dapat membantu meningkatkan efisiensi belajar.
6. Kesehatan Fisik dan Mental, kesehatan fisik dan mental yang baik sangat penting dalam mendukung kemampuan belajar. Kekurangan tidur, stres, atau masalah kesehatan mental dapat menghambat kemampuan konsentrasi dan retensi informasi.
7. Intelektual dan Emosional, faktor intelektual, seperti kecerdasan dan kapasitas kognitif, serta faktor emosional, seperti rasa percaya diri dan kecemasan, juga memainkan peran dalam bagaimana seseorang mendekati pembelajaran.
8. Tujuan dan Harapan, menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis serta memiliki harapan yang positif terkait hasil belajar dapat memotivasi individu untuk terus berusaha.
9. Konsentrasi dan Fokus, kemampuan untuk tetap fokus pada materi pelajaran dan menghindari gangguan dapat mempengaruhi sejauh mana informasi dapat diolah dan dipahami.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat bervariasi dari individu ke individu. Pemahaman tentang faktor-faktor internal ini dapat membantu individu meningkatkan efektivitas belajar mereka dengan lebih baik. Setiap manusia memiliki sifat kepribadian yang berbeda dengan manusia lainnya (Amrullah & Segaf, 2020; Segaf, 2022). Sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, motivasi, minat belajar yang tinggi, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa.

- b. Elemen-elemen yang berasal dari lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, terdapat berbagai faktor yang memainkan peran penting. Saat anak-anak berada di tahap belajar di sekolah, faktor guru dan metode pengajaran menjadi faktor yang krusial. Gaya serta karakter guru, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh guru, serta cara guru menyampaikan materi kepada siswa memiliki peran dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor-faktor ini juga berhubungan dengan ketersediaan peralatan pembelajaran di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, bersama dengan kehadiran guru yang berkualitas, dapat memfasilitasi dan mempercepat proses pembelajaran anak-anak. Selain mutu pengajar dan fasilitas, terdapat beberapa aspek lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk kurikulum, layanan bimbingan dan konseling, budaya sekolah, metode penilaian, faktor keamanan, serta kedisiplinan.

- c. Elemen – elemen yang berasal dari lingkungan tempat tinggal (pesantren).

Ragamnya lingkungan tempat tinggal memiliki peran dalam menentukan mutu pembelajaran yang dijalankan oleh siswa. Suasana di rumah tentu berbeda dengan pesantren, biasanya suasana di pesantren cenderung ramai. Keramaian di lingkungan pesantren juga dapat berdampak pada fokus anak dalam belajar. Ada anak yang tidak merasa terganggu apabila belajar di tempat yang ramai dan ada juga anak yang mudah pecah konsentrasinya jika berada di keramaian. Selain itu, jadwal kegiatan di pesantren yang padat mengakibatkan siswa kesusahan mengatur waktu belajar. Banyak siswa sekaligus santri tidak mempunyai waktu belajar materi pelajaran sekolah karena tidak bisa mengatur waktu di tengah padatnya kegiatan.

Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Berdasarkan Faktor Penyebabnya

- a. Cara mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh diri sendiri. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masalah yang dihadapi setiap individu semakin lama semakin sulit, salah satunya adalah masalah kesulitan belajar. Berangkat dari suatu keyakinan, kemampuan daya nalar yang baik akan sangat berguna dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengembangkan daya nalar siswa menjadi suatu kebutuhan dan bagian dari tujuan pendidikan yang harus dicapai. Berikut ini adalah beberapa cara untuk memecahkan salah satu masalah kesulitan belajar pada siswa yang bersumber dari diri sendiri:

1. Mempersiapkan kondisi fisik dan psikis sehingga dalam keadaan baik
2. Menentukan tujuan yang ingin dicapai
3. Memilih waktu yang tepat untuk belajar
4. Mengikuti bimbingan belajar

Selain menggunakan empat cara di atas, siswa bisa menggunakan metode *peer teaching* (tutor sebaya). Metode ini cocok digunakan untuk siswa takut atau sungkan bertanya kepada guru atau pembimbingbelajar lainnya. Tutor sebaya ini juga memberikan kenyamanan pada siswa dalam belajar, sehingga siswa bebas menuangkan pendapat (Wahdah et al., 2022).

- b. Cara mengatasi kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah antara lain:
1. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar
 2. Guru memberikan variasi metode belajar
 3. Menggunakan alat peraga
 4. Memberikan latihan yang cukup dan berulang
 5. Memberikan program perbaikan atau remedial
- c. Cara mengatasi kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh tempat tinggal (pesantren)
- Ketika berada dalam lingkungan pesantren, siswa akan selalu berada dalam keramaian karena banyak orang yang tinggal di sana. Oleh karena itu, bagi siswa yang mudah terganggu ketika belajar, disarankan untuk mencari waktu dan tempat yang sepi agar bisa belajar dengan tenang. Salah satu opsi adalah menggunakan atap (*rooftop*) sebagai tempat belajar yang tenang dan nyaman. Waktu yang cocok untuk belajar adalah sepertiga malam, ketika Sebagian besar santri sedang tidur atau

melakukan sholat malam. Kehidupan di lingkungan pesantren selalu penuh dengan berbagai kegiatan, oleh karena itu, penting untuk memiliki kemampuan mengatur diri yang baik. Berlaku juga sebaliknya, siswa yang tidak pandai mengatur diri, menurut (Setiani & Miranti, 2021) maka akan terlena dengan rasa malas yang mengakibatkan pekerjaan tertunda dan tidak bisa selesai tepat waktu.

Kesimpulan dan Saran

Mata pelajaran matematika kerap kali menjadi penyebab kekhawatiran bagi sejumlah besar murid. Sampai saat ini, banyak siswa menganggap matematika sebagai materi yang kompleks. Perspektif ini erat kaitannya dengan persepsi yang dianut secara luas dalam komunitas tentang subjek matematika. Hal ini menjadikan hal wajar jika siswa menghadapi kesulitan saat mempelajari matematika. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami matematika dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan motivasi, kemampuan kognitif, pengalaman, kemampuan meta kognitif, gaya belajar, Kesehatan fisik dan mental, intelektual, emosional, tujuan, konsentrasi dan fokus. Faktor dari luar yang berkontribusi pada kesulitan belajar matematika siswa meliputi aspek lingkungan, termasuk lingkungan sekolah dan kondisi tempat tinggal (seperti pesantren). Ketika disekolah peran guru sangat diperlukan sebab bagaimana kualitas siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengajar dan memberikan motivasi pada siswa. Hidup di lingkungan pesantren menjadikan siswa dituntut untuk bisa mengatur diri sendiri dan mengatur waktu sebab banyak nya kegiatan yang harus dilakukan.

Kesulitan belajar dapat diatasi berdasarkan faktor penyebabnya. Ketika kesulitan berasal dari diri sendiri hal yang bisa dilakukan adalah mempersiapkan kondisi fisik dan psikis, menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengikuti bimbingan belajar, dan mengoptimalkan kesempatan belajar dengan baik. Faktor eksternal seperti sekolah dapat ditanggulangi dengan adanya guru yang mumpuni, fasilitas yang memadai, dan pemantauan perkembangan belajar siswa secara rutin. Faktor eksternal berupa lingkungan tempat tinggal bisa ditanggulangi dengan manajemen waktu dengan baik.

Guru diharapkan mampu mengubah paradigma terkait matematika yang sulit dan hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa. Siswa diharapkan bisa memandang matematika secara positif supaya meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. M. K., & Segaf, S. (2020). *The Concept of islamic education to the human quality in islamic universities*.
- Febriyanti, R. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Ejournal. Uin-Malang. Ac. Id*, 2(2).

- Masroza, F. (2013). Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215–227.
- Segaf, S. (2022). Moslempreneurship: Nurturing the entrepreneurial behaviour of Islamic Boarding School students in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 1936–1944.
- Setiani, S., & Miranti, T. (2021). Dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel intervening. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 290–299.
- Wahdah, N., Mubarak, M. R., Hamidah, H., Audina, N. A., & Ilmiani, A. M. (2022). Peer Teaching Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(2).